

## Daya Tarik Waduk Diponegoro Sebagai Sarana Rekreasi

H. D. Pratiwi<sup>1</sup>, H. Wahyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Diponegoro, Indonesia

### Article Info:

Received: 25 September 2017  
Accepted: 9 November 2017  
Available Online: 14 December 2017

### Keywords:

Daya Tarik, Rekreasi,

### Corresponding Author:

Hanna Dian Pratiwi  
Diponegoro University,  
Semarang, Indonesia  
Email:  
[hanna.plano23@gmail.com](mailto:hanna.plano23@gmail.com)

**Abstract:** *As one of the universities that are in great demand by the students, Diponegoro University always develops facility and infrastructures both to support academic activities and non-academic activities. One of the infrastructure facility built to support non-academic fields, namely the construction of Diponegoro Reservoir. Es tablishment of Diponegoro Reservoir which has the purpose to support the facility and infrastructures located in the campus of Diponegoro University, but also as a recreational facility for students of Diponegoro University. Reservoir area used as recreation area for students and community around the campus, proved by the students and residents who chatting, sports, and take pictures in the area. Although the area of Diponegoro Reservoir is not yet supported by adequate facility and infrastructure. From it can be known the attraction of Diponegoro Reservoir as a means of recreation. The purpose of this study is to determine the attractiveness and the factors that affect the students and the surrounding community for recreation in Diponegoro Reservoir. The method used is quantitative with descriptive analysis, and using factor analysis to know how big the relation of attraction level. Data collection techniques include questionnaires, document review, field observation and field documentation. The attraction of Diponegoro Reservoir includes 3 variables namely strategic location, atmosphere and supporting activities. Of the three variables can be concluded that the strategic location is the most first attraction seen by visitors so that have the desire to come to Diponegoro Reservoir.*

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Pratiwi, H. D., & Wahyono, H. (2017). Daya Tarik Waduk Diponegoro Sebagai Sarana Rekreasi. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 6(4), 257–266.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan kota dan pertumbuhan jumlah penduduk memberikan konsekuensi peningkatan jumlah kebutuhan ruang. Semarang yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia dalam perkembangannya tidak terlepas dari proses pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk di kota besar pada umumnya berasal dari peningkatan jumlah penduduk sebelumnya dan penambahan penduduk dari luar wilayah kota yang melakukan urbanisasi menuju kota tersebut (Panudju 1999). Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan kebutuhan sarana dan prasarana perkotaan terutama kebutuhan akan sarana rekreasi bagi masyarakat.

Rekreasi mulai menjadi bagian dari kebutuhan dan gaya hidup di Inggris sejak dekade tahun 60-an karena terjadinya pengurangan jam kerja secara signifikan dari  $\pm 80$  jam (pada masa revolusi industri) menjadi 48 jam per minggu, yang berdampak semakin banyak waktu senggang yang dimiliki seseorang. Terlebih lagi setelah konsep lima hari kerja diadopsi secara luas dalam industri dan pelayanan publik sehingga terjadi peningkatan tren akhir pekan yang lebih panjang (Patmore & others 1983) secara universal. Waktu senggang (akhir pekan) tersebut biasanya dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas relaksasi, diantaranya rekreasi. Kebutuhan untuk melakukan rekreasi dalam era globalisasi ini meningkat seiring dengan relatif meningkatnya tekanan dalam kehidupan sehari-hari yang juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya rekreasi sebagai sarana relaksasi. Hal ini diakomodir dengan kemajuan teknologi yang berhasil menciptakan sarana-sarana baru untuk rekreasi. Rekreasi menjadi kebutuhan manusia dan harus diakui sebagai hak asasi manusia seperti halnya kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan (Wall 1989).

Rekreasi biasanya dilakukan saat seseorang memiliki waktu luang, ketika dia bebas dari pekerjaan atau tugas, setelah kebutuhannya sehari-hari telah terpenuhi. Rekreasi merupakan sarana untuk menyegarkan kembali atau hiburan. Rekreasi dapat dinikmati, menyenangkan, dan bisa pula tanpa membutuhkan biaya. Rekreasi memulihkan kondisi tubuh dan pikiran, serta mengembalikan kesegaran. Rekreasi merupakan suatu aktivitas yang mencakup beberapa aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang (Wall 1989). Rekreasi merupakan kegiatan atau pengalaman sukarela yang dilakukan seseorang di waktu luangnya, yang memberikan kepuasan dan kenikmatan pribadi. Rekreasi adalah segala aktivitas di waktu senggang, bersifat bebas dan penuh kesenangan, memiliki daya tarik tertentu, tidak didasarkan atas imbalan tertentu maupun desakan kebutuhan (Kelly & others 1983).

Sebagai suatu aktivitas, rekreasi tidak hanya dilakukan secara individual namun juga secara berkelompok sehingga selain keuntungan individu juga menguntungkan secara sosial. Keuntungan sosial yang dapat diperoleh dari rekreasi adalah dengan rekreasi ikatan atau keterpaduan sosial dapat dikembangkan (Kelly & others 1983).

Rekreasi merupakan salah satu aspek yang dapat menaikkan citra suatu daerah. Melalui wisatanya suatu daerah dapat dengan cepat dikenal banyak orang. Supaya tempat wisata tersebut dapat dikenal masyarakat umum maka perlu adanya pengembangan potensi yang dimiliki sebagai daya tarik bagi para wisatawan dengan memanfaatkan keunikan, keindahan, dan dinilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan.

Universitas Diponegoro adalah universitas negeri yang berada di ibu kota Jawa Tengah atau Kota Semarang. Universitas Diponegoro yang disingkat dengan UNDIP ini berdiri cukup lama yaitu pada tahun 1957. Perkembangan Universitas Diponegoro khususnya di kawasan Tembalang memberikan dampak yang cukup signifikan. Pengembangan sarana prasarana yang terus dilakukan pihak kampus tidak hanya yang bersifat akademik saja namun yang bersifat non akademik, sehingga masyarakat sekitar juga merasakan dampaknya. Salah satu sarana prasarana yang dibangun untuk menunjang bidang non akademik, yaitu dibangunnya Waduk Diponegoro. Dengan dibangunnya Waduk Diponegoro memiliki tujuan sebagai penyedia kebutuhan air untuk Universitas Diponegoro Tembalang selain itu juga sebagai penyedia air untuk PLTM pada waduk tersebut dan yang terakhir sebagai sarana rekreasi.

Pembangunan Waduk Diponegoro yang memiliki tujuan untuk menunjang sarana dan prasarana yang berada di kampus Universitas Diponegoro, selain itu juga sebagai sarana rekreasi bagi mahasiswa Universitas Diponegoro. Kawasan waduk dijadikan area rekreasi baik bagi mahasiswa maupun masyarakat sekitar kampus, terbukti dengan adanya mahasiswa dan warga yang mengobrol, jogging, serta berfoto di kawasan tersebut. Walaupun kawasan Waduk Diponegoro tersebut belum terlalu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Keluaran penelitian diharapkan dapat memberikan petunjuk daya tarik apa yang mempengaruhi pengunjung untuk datang ke Waduk Diponegoro. Selain itu juga untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik tersebut.

## 2. DATA DAN METODE

Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan yang sesuai adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data tersaji dalam bentuk angka dan terukur. Karena dalam penelitian ini Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan dua cara, yaitu pengumpulan data dan pengolahan data. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara survei instansi, studi literatur dan observasi lapangan, sedangkan dalam pengolahan data yang telah didapat dilakukan analisis deskriptif kuantitatif. Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dikarenakan terdapat beberapa aspek yang membutuhkan perhitungan dan penjelasan secara deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan yaitu statistik deskriptif, selain itu juga menggunakan skala linkert yang gunanya untuk memberikan tingkat skoring pada tiap variabel yang ada. Analisis faktor juga digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dominan pada tiap variabel yang tertera.

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat daya tarik Waduk Diponegoro selain itu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya tarik Waduk Diponegoro.

**Tabel 1.** Variabel Penelitian (Analisis, 2016)

	Sasaran 1	Sasaran 2	Sasaran 3
Sasaran	Mengkaji karakteristik daya tarik Waduk Diponegoro sebagai sarana rekreasi	Mengkaji tingkat daya tarik Waduk diponegoro sebagai sarana rekreasi	Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik Waduk Diponegoro sebagai sarana rekreasi
Definisi	Karakteristik Waduk Diponegoro berdasarkan daya tariknya	Tingkatan daya tarik Waduk Diponegoro	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya tarik Waduk Diponegoro
Variabel		Daya tarik rekreasi : a. Lokasi yang strategis b. Suasana c. Aktivitas pendukung	Faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik yaitu: a. Keamanan b. Kenyamanan c. Fasilitas pendukung d. Harga yang murah e. Citra kawasan f. Aksesibilitas g. Informasi yang mudah didapat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Kondisi Waduk Diponegoro

Sejalan dengan pertumbuhan wilayah di sekitar Tembalang sebagai kompleks pendidikan dan pemukiman telah mendorong tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat, maka kebutuhan masyarakat akan berbagai sarana dan prasarana meningkat pula, salah satunya adalah sarana rekreasi. Dibangunnya Waduk Diponegoro memberikan solusi dari masalah tersebut. Hal ini dikarenakan Waduk Diponegoro dimanfaatkan oleh mahasiswa dan masyarakat sekitar sebagai sarana rekreasi, disamping fungsi utama itu sendiri. Berdasarkan hasil analisis melalui pengamatan di Waduk Diponegoro, sudah cukup baik untuk menjadi sarana rekreasi. Waduk Diponegoro cukup menarik untuk dikunjungi sebagai tempat bercengkrama, berolah raga, maupun untuk menikmati suasana tidak hanya didatangi oleh warga sekitar maupun para mahasiswa, namun juga terdapat warga pendatang yang berkunjung ke Waduk Diponegoro. Terdapatnya ruang terbuka menjadikan waduk sebagai tempat berkumpul.

Saat ini waduk lebih dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai tempat memancing, cukup banyak masyarakat yang memancing di kawasan Waduk Diponegoro, baik saat pagi, siang, maupun sore hari. Tidak hanya warga sekitar saja namun juga warga pendatang, tidak sedikit juga mahasiswa yang memancing disana. Waduk Diponegoro saat ini tidak hanya dijadikan sebagai tempat rekreasi saja namun juga dijadikan sebagai tempat penelitian atau laboratorium untuk mahasiswa Jurusan Teknik Lingkungan, dan beberapa jurusan lain.

Motivasi berkunjung ke Waduk Diponegoro yaitu untuk melihat pemandangan, olahraga, kumpul bersama keluarga atau teman, dan juga bersantai. Rata-rata yang sudah pernah berkunjung sebelumnya mereka biasa seminggu sekali atau dua minggu sekali berkunjung ke Waduk Diponegoro. Dengan waktu lama berkunjung 1-2 jam. Dan dilakukan saat waktu libur atau weekend, tidak sedikit juga yang berkunjung ketika setelah pulang sekolah atau kuliah. Penerangan yang minim menjadikan Waduk Diponegoro hanya dapat dikunjungi hingga menjelang malam saja, atau sekitar pukul 18.00. Banyaknya pengunjung di Waduk Diponegoro tidak menjadikan waduk tersebut cukup layak sebagai sarana rekreasi, dikarenakan tidak terdapatnya prasarana yang baik yaitu berupa toilet untuk pengunjung. Selain itu terdapat penjual minuman maupun makanan yang hanya terdapat satu penjual dan penjual tersebut juga tidak berjualan setiap hari.

Fasilitas yang cukup mumpuni untuk berkumpul para mahasiswa yang ingin melakukan kegiatan di salah satu area di Waduk Diponegoro. Terbukti dengan cukup banyaknya mahasiswa yang melakukan kegiatan di Waduk Diponegoro baik berupa bercengkrama maupun belajar berkelompok.

**Analisis Daya Tarik Waduk Diponegoro**

Dalam analisis daya tarik akan diketahui hubungan atau pengaruh variabel nominal dan mengukur kuatnya variabel-variabel daya tarik. Variabel-variabel daya tarik yaitu antara lain, lokasi strategis, suasana, dan aktivitas pendukung. Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Upaya penyajian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Deskripsi data yang dilakukan meliputi ukuran pemusatan dan penyebaran data. Berikut ini yang akan ditampilkan dalam hasil analisis adalah ukuran pemusatan data dari 3 variabel daya tarik Waduk Diponegoro sebagai tempat rekreasi.

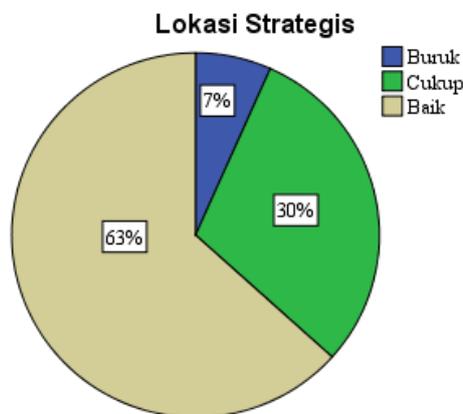
**Tabel 2.** Statistik Daya Tarik Waduk Diponegoro (Analisis, 2016)

		Lokasi Strategis	Suasana Kawasan	Aktivitas Pendukung
N	Valid	30	30	30
Mean		3,57	3,47	3,10
Median		4,00	3,00	3,00
Mode		4	3	3
Minimum		2	2	2
Maximum		4	5	5
Sum		107	104	93

Pada tabel 2, terdapat 3 Variabel daya tarik yang telah diketahui nilai median dan modusnya. N valid yang setiap variabelnya berisi 30 menandakan bahwa data yang digunakan untuk 3 variabel ini terdapat 30 data yang diperoleh dari responden yaitu pengunjung Waduk Diponegoro. Nilai mean artinya nilai rata-rata responden yang menentukan apakah daya tarik tersebut sangat bagus atau bahkan sangat buruk, sehingga ditemukan nilai rata-rata untuk variabel berbeda-beda.

Variabel lokasi strategis dalam Tabel 2, memiliki arti bahwa variabel tersebut termasuk dalam daya tarik Waduk Diponegoro yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner 30 responden. Dan hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa variabel lokasi strategis memiliki nilai mean 3,57 median 4 dan modus 4. Hal ini diketahui bahwa rata-rata jawaban hasil kuesioner dari responden menyebutkan untuk variabel lokasi strategis memiliki daya tarik yang baik dalam pemilihan lokasi rekreasi.

**Gambar 1.** Lokasi Strategis (Analisis, 2016)

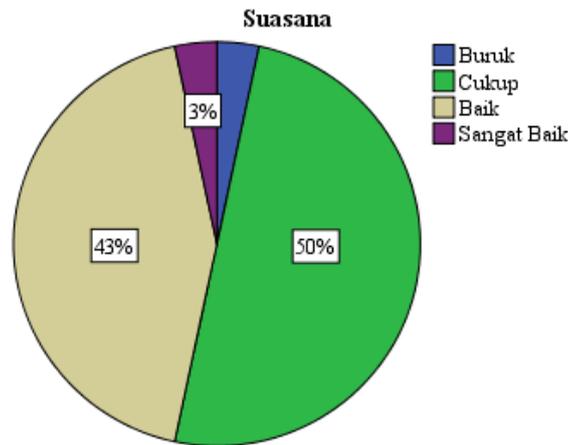


Dilihat dari hasil kuesioner dengan 30 responden pengunjung dapat diketahui bahwa 63% responden mengatakan bahwa Waduk Diponegoro memiliki lokasi strategis yang baik sehingga menjadikan daya tarik, 30% pengunjung mengatakan bahwa lokasi yang strategis merupakan daya tarik yang cukup baik dan 7%

lainnya mengatakan bahwa letak lokasi Waduk Diponegoro buruk karena tidak terletak di lokasi yang strategis.

Variabel suasana kawasan dalam Tabel 2 memiliki arti bahwa variabel tersebut termasuk dalam daya tarik Waduk Diponegoro yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner 30 responden. Dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa variabel suasana Waduk Diponegoro memiliki nilai mean 3,47 median 3 dan modus 3. Hal ini diketahui bahwa rata-rata jawaban hasil kuesioner dari responden menyebutkan untuk variabel suasana di Waduk Diponegoro memiliki daya tarik yang bagus.

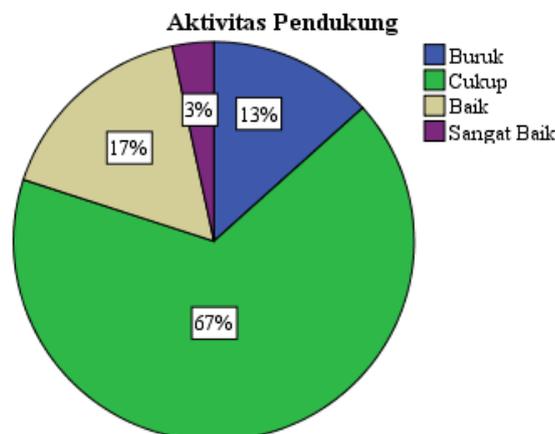
**Gambar 2.** Suasana Kawasan (Analisis, 2016)



Jika dilihat dari Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa 50% dari 30 responden menyatakan bahwa variabel suasana kawasan cukup baik dalam mempengaruhi wisatawan untuk datang ke Waduk Diponegoro, dikarenakan suasana kawasan yang berupa ruang terbuka yang dapat digunakan untuk berkumpul dengan teman atau keluarga, 43% diantaranya menyebutkan variabel suasana kawasan baik, 3% menyebutkan sangat baik dan lainnya mengatakan bahwa variabel suasana kawasan buruk sehingga kurang dapat mempengaruhi daya tarik dan minat untuk berkunjung ke Waduk Diponegoro.

Untuk variabel aktivitas pendukung dalam Tabel 2 memiliki arti bahwa variabel tersebut termasuk dalam daya tarik Waduk Diponegoro yang ditunjukkan oleh hasil kuesioner dengan 30 responden. Dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa untuk aktivitas pendukung di Waduk diponegoro memiliki nilai mean 3.1% median 3 dan modus 3. Hal ini diketahui bahwa rata-rata jawaban hasil kuesioner dari responden menyebutkan untuk variabel aktivitas pendukung di Waduk Diponegoro memiliki daya tarik yang cukup.

**Gambar 3.** Aktivitas Pendukung (Analisis, 2016)



Seperti Gambar 3 diatas diketahui bahwa pada aktivitas pendukung presentase menyatakan sebanyak 3% responden menilai aktiviatas pendukung buruk, dan sebanyak 67% mengatakan cukup. Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas pendukung bukan daya tarik yang menyebabkan pengunjung ingin berkunjung ke Waduk Diponegoro.

**Tabel 3.** Rekap Kuesioner Menurut Rating (Analisis, 2016)

Daya Tarik	Sangat Buruk (1)	Buruk (2)	Cukup (3)	Baik (4)	Sangat Baik (5)
Lokasi Strategis	0	2	9	19	0
Suasana	0	1	15	13	1
Aktivitas Pendukung	0	4	20	5	1

Hasil dari kuesioner pada Tabel 3 dapat dilakukan secara manual. Cara untuk menghitung hasil pengamatan secara manual menggunakan skoring dengan skala Likert, Variabel lokasi strategis: (a) Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab sangat buruk (1):  $0 \times 1 = 0$ ; (b) Jumlah skor untuk 2 orang yang menjawab buruk (2):  $2 \times 2 = 4$ ; (c) Jumlah skor untuk 9 orang yang menjawab cukup (3):  $9 \times 3 = 27$ ; (d) Jumlah skor untuk 19 orang yang menjawab baik (4):  $19 \times 4 = 76$ ; (e) Jumlah skor untuk 0 orang yang menjawab sangat baik (5):  $0 \times 5 = 0$ . Lakukan perhitungan setiap variabelnya, setelah semua diketahui hasilnya dimasukkan kedalam tabel seperti Tabel 4.

**Tabel 4.** Skoring Tingkat Daya Tarik Waduk Diponegoro (Analisis, 2016)

	Lokasi Strategis	Suasana	Aktivitas Pendukung
Sangat Buruk	0	0	0
Buruk	4	2	8
Cukup	27	45	60
Baik	76	52	20
Sangat Baik	0	5	5
Total	107	104	93
Skoring	<b>71,3</b>	<b>69,3</b>	<b>62</b>

Dari tabel berdasarkan kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

- Angka 0% – 20% = Sangat Buruk
- Angka 20,1% – 40% = Buruk
- Angka 40,1% – 60% = Cukup
- Angka 60,1% – 80% = Baik
- Angka 80,1% – 100% = Sangat Baik

Dari hasil skoring dengan menggunakan skala likert diatas dapat diketahui bahwa rata-rata dari 3 variabel daya tarik adalah baik, dan nilai tertinggi tingkatan untuk variabel daya tarik Waduk Diponegoro adalah: (1) Lokasi strategis; (2) Suasana kawasan; (3) Aktivitas pendukung

Rata-rata = Total Hasil Skoring/ Jumlah Variabel

$$= 202,6/3$$

$$= 67,53 \% = \text{Baik}$$

### Analisis Faktor yang mempengaruhi Daya Tarik Waduk Diponegoro

Setiap tempat rekreasi pasti memiliki pesona atau daya tarik yang berbeda-beda, daya tarik suatu kawasan atau lokasi rekreasi tersebut dipengaruhi oleh keunikan dan karakteristik dari suatu tempat itu sendiri. Beberapa daya tarik dari Waduk Diponegoro diantaranya adalah karena suasana kawasan dan lokasi yang strategis. Namun daya tarik tersebut pasti memiliki faktor yang mempengaruhi pengunjung untuk mendatangi kawasan tersebut. Contohnya saja di Waduk Diponegoro banyak masyarakat yang datang berkunjung karena alasan ingin merileks kan diri dengan melihat suasana yang membuat nyaman. Beberapa unsur yang berpengaruh dalam daya tarik rekreasi diantaranya. Aksesibilitas merupakan salah satu unsur utama dalam produk. Aksesibilitas mencakup transportasi untuk mencapai kawasan dan kemudahan informasi tentang destinasi.

Fasilitas rekreasi, pada unsur ini penting pembentuk produk setelah aksesibilitas, yang berperan menunjang kemudahan dan kenyamanan pengunjung, seperti ketersediaan sarana rekreasi pendukung

lainnya dan prasarana rekreasi dalam radius tertentu. Lingkungan dan masyarakat, untuk lingkungan yang terjaga, terpelihara dan sikap atau persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata adalah unsur yang menentukan keberhasilan suatu pengembangan pariwisata.

Pengelolaan dan Pelayanan, pengelolaan dan pelayanan mencakup keberadaan dokumen pengelolaan seperti rencana pengembangan dan pengelolaan daya tarik rekreasi, serta kelengkapan sarana pendukung dan perawatan. Dalam analisis daya tarik rekreasi akan diketahui berapa nilai mean, median, dan modus melalui analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan penyajian data sehingga memberikan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Berikut ini yang akan ditampilkan dalam hasil analisis adalah ukuran pemusatan data 7 variabel faktor daya tarik Waduk Diponegoro (Tabel 5) tabel analisis dari mean, median dan modus.

**Tabel 5.** Statistik Faktor Daya Tarik Waduk Diponegoro (Analisis, 2016)

		Keamanan	Kenyamanan	Fasilitas Pendukung	Harga yg Murah	Citra Kawasan	Aksesibilitas	Info yg Mudah
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	3,17	3,70	3,00	3,83	3,57	3,50	3,53
	Mode	3	4	3	4	3	3	3
	Std. Deviation	,648	,651	,695	,747	,728	,777	,681
	Sum	95	111	90	115	107	105	106

Pada tabel 5 terdapat 7 variabel faktor daya tarik yang telah diketahui nilai mean, dan modusnya. N valid yang setiap variabelnya berisi 30 menandakan bahwa data yang digunakan untuk 7 variabel ini ada 30 data yang diperoleh dari responden yaitu pengunjung Waduk Diponegoro.

Variabel keamanan dalam Tabel 5 memiliki arti bahwa variabel tersebut termasuk dalam daya tarik Waduk Diponegoro yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner 30 responden. Dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa variabel keamanan memiliki nilai mean 3,17 dan modusnya 3. Hal ini diketahui bahwa rata-rata jawaban hasil kuesioner dari responden menyebutkan untuk variabel keamanan memiliki tingkat keamanan yang cukup sebagai faktor daya tarik.

Variabel kenyamanan dalam Tabel 5 memiliki arti bahwa variabel tersebut termasuk dalam faktor daya tarik Waduk Diponegoro yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner 30 responden. Dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa variabel kenyamanan Waduk Diponegoro memiliki nilai mean 3,7 dan modus 4. Hal ini diketahui bahwa rata-rata jawaban hasil kuesioner dari responden menyebutkan bahwa variabel kenyamanan menjadi faktor daya tarik yang baik dalam Waduk Diponegoro.

Variabel fasilitas pendukung dalam Tabel 5 memiliki arti bahwa variabel tersebut termasuk dalam faktor daya tarik Waduk Diponegoro yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner 30 responden. Dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa variabel fasilitas pendukung Waduk Diponegoro memiliki nilai mean 3,00 dan modus 3. Hal ini diketahui bahwa rata-rata jawaban hasil kuesioner dari responden menyebutkan bahwa variabel fasilitas pendukung menjadi faktor daya tarik yang cukup dalam Waduk Diponegoro.

Variabel harga yang murah dalam Tabel 5 memiliki arti bahwa variabel tersebut termasuk dalam faktor daya tarik Waduk Diponegoro yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner 30 responden. Dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa variabel harga yang murah Waduk Diponegoro memiliki nilai mean 3,83 dan modus 4. Hal ini diketahui bahwa rata-rata jawaban hasil kuesioner dari responden menyebutkan bahwa variabel harga yang murah menjadi faktor daya tarik yang baik dalam Waduk Diponegoro

Variabel citra kawasan dalam Tabel 5 memiliki arti bahwa variabel tersebut termasuk dalam faktor daya tarik Waduk Diponegoro yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner 30 responden. Dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa variabel citra kawasan Waduk Diponegoro memiliki nilai mean 3,57 dan modus 3. Hal ini diketahui bahwa rata-rata jawaban hasil kuesioner dari responden menyebutkan bahwa variabel citra kawasan menjadi faktor daya tarik yang cukup dalam Waduk Diponegoro.

Variabel aksesibilitas dalam Tabel 5 memiliki arti bahwa variabel tersebut termasuk dalam faktor daya tarik Waduk Diponegoro yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner 30 responden. Dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa variabel aksesibilitas Waduk Diponegoro memiliki nilai mean 3,50 dan modus 3. Hal ini diketahui bahwa rata-rata jawaban hasil kuesioner dari responden menyebutkan bahwa variabel aksesibilitas menjadi faktor daya tarik yang cukup baik dalam Waduk Diponegoro.

Variabel informasi yang mudah dalam Tabel 5 memiliki arti bahwa variabel tersebut termasuk dalam faktor daya tarik Waduk Diponegoro yang ditunjukkan dengan hasil kuesioner 30 responden. Dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa variabel informasi yang mudah Waduk Diponegoro memiliki nilai mean 3,53 dan modus 3. Hal ini diketahui bahwa rata-rata jawaban hasil kuesioner dari responden menyebutkan bahwa variabel kenyamanan menjadi faktor daya tarik yang cukup baik dalam Waduk Diponegoro.

Variabel-variabel faktor yang mempengaruhi daya tarik Waduk Diponegoro sebagai sarana rekreasi ini akan direduksi menggunakan analisis faktor. Hal ini dilakukan agar berkelompok sehingga lebih sederhana, yang nantinya dikelompokkan menjadi beberapa faktor. Pengelompokan ini berdasarkan kemiripan setiap variabelnya.

**Tabel 6.** Descriptive Statistics (Analisis, 2016)

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
Keamanan	3,17	,648	30
Kenyamanan	3,70	,651	30
Fasilitas Pendukung	3,00	,695	30
Harga yang Murah	3,83	,747	30
Citra Kawasan	3,57	,728	30
Aksesibilitas	3,50	,777	30
Info yang Mudah	3,53	,681	30

Tabel deskriptif statistik adalah tabel yang berisi deskriptif dari variabel-variabel yang telah dimasukkan. Dari tabel diatas, dapat diketahui mean, standar deviasi dan variasi dari masing-masing variabel. Untuk variabel keamanan memiliki nilai rata-rata yaitu 3,17. Untuk standar deviasinya dari variabel keamanan adalah 0,648. Nilai tersebut menunjukkan seberapa aman di lokasi tersebut, begitu juga untuk variabel yang lainnya.

**Tabel 7.** Correlation Matrix (Analisis, 2016)

Correlation	1	2	3	4	5	6	7
1	1.00	.695	.460	.273	.305	.304	.182
2	.695	1.000	.533	.390	.516	.375	.295
3	.460	.533	1.000	.266	.409	.256	.073
4	.273	.390	.266	1.000	.307	.505	.249
5	.305	.516	.409	.307	1.000	.518	.273
6	.034	.375	.256	.505	.518	1.000	.456
7	.182	.295	.073	.249	.273	.456	1.000

\*1. Keamanan; 2. Kenyamanan; 3. Fasilitas Pendukung; 4. Harga yang murah; 5. Citra Kawasan; 6. Aksesibilitas; 7. Informasi yang Mudah.

Tabel korelasi diatas adalah untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel, misalnya variabel keamanan (1) dengan variabel kenyamanan (2) memiliki nilai korelasi sebesar 0,695, nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berbanding lurus. Hal ini berarti semakin kuat keamanan yang ditimbulkan semakin kuat tingkat kenyamanan. Semua variabel yang dianalisis bersifat berbanding lurus karena tidak adanya nilai yang negatif.

Tabel total variance explained menunjukkan besarnya persentase keragaman total yang mampu diterangkan oleh keragaman faktor-faktor yang terbentuk. Dalam tabel tersebut terdapat nilai *Eigen value* dari tiap-tiap faktor yang terbentuk. Faktor 1 memiliki *eigen value* sebesar 3,158 dan Faktor 2 sebesar 1,300. Kedua komponen tersebut adalah komponen faktor yang akan dipakai, karena memiliki *eigen value* > 1. Kolom *Cumulative %* menunjukkan persentase kumulatif varian yang dapat dijelaskan oleh faktor. Besar

keragaman yang mampu diterangkan oleh faktor 1 adalah 45,114%, sedangkan besarnya keragaman yang mampu dijelaskan oleh faktor 2 adalah 63,684%.

**Tabel 8.** Total Variance Explained (Analisis, 2016)

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of	Cumulative	Total	% of	Cumulative	Total	% of	Cumulative
		Variance	%		Variance	%		Variance	%
1	3,158	45,114	45,114	3,158	45,114	45,114	2,307	32,957	32,957
2	1,300	18,570	63,684	1,300	18,570	63,684	2,151	30,726	63,684
3	,792	11,308	74,992						
4	,711	10,156	85,148						
5	,499	7,133	92,281						
6	,329	4,700	96,981						
7	,211	3,019	100,000						

Tabel total variance explained menunjukkan besarnya persentase keragaman total yang mampu diterangkan oleh keragaman faktor-faktor yang terbentuk. Dalam tabel tersebut terdapat nilai *Eigen value* dari tiap-tiap faktor yang terbentuk. Faktor 1 memiliki *eigen value* sebesar 3,158 dan Faktor 2 sebesar 1,300. Kedua komponen tersebut adalah komponen faktor yang akan dipakai, karena memiliki *eigen value* > 1. Kolom *Cumulative %* menunjukkan persentase kumulatif varian yang dapat dijelaskan oleh faktor. Besar keragaman yang mampu diterangkan oleh faktor 1 adalah 45,114%, sedangkan besarnya keragaman yang mampu dijelaskan oleh faktor 2 adalah 63,684%.

**Tabel 9.** Rotated Component Matrix (Analisis, 2016)

	Component	
	1	2
Keamanan	,873	,004
Kenyamanan	,820	,349
Fasilitas Pendukung	,757	,144
Aksesibilitas	,075	,895
Info yg Mudah	,029	,701
Harga yg Murah	,283	,622
Citra Kawasan	,460	,574

Setelah dirotasi, dari 7 variabel yang bisa dianalisis dapat dikelompokkan menjadi 2 faktor, yaitu: Faktor 1 yaitu faktor kawasan itu sendiri, meliputi keamanan, kenyamanan, dan fasilitas pendukung, Faktor 2 yaitu faktor pendukung, meliputi aksesibilitas, informasi yang mudah, harga yang murah dan citra kawasan. Faktor 1 (*component*) memiliki korelasi sebesar 0,873 yang artinya cukup kuat karena  $0,873 > 0,5$ . Dengan demikian faktor 1, dan faktor 2 dapat dikatakan tepat dalam mengelompokkan ke 3 variabel. Faktor 1 berisikan variabel-variabel yang memiliki sifat dari dalam kawasan, dan faktor 2 sifatnya faktor pendukung dan juga berupa fasilitas sarana dan prasarana. Dari hasil disapatkan 3 faktor yang mempengaruhi daya tarik kawasan yaitu faktor dari kawasan itu sendiri dan faktor pendukung kawasan serta faktor kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana.

#### 4. KESIMPULAN

Pertumbuhan wilayah di sekitar Tembalang sebagai kompleks pendidikan dan pemukiman telah mendorong tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat, maka kebutuhan masyarakat akan berbagai sarana dan prasarana meningkat pula, salah satunya adalah sarana rekreasi. Kurangnya sarana rekreasi atau area publik tempat untuk bersosialisasi, berolah raga maupun bersantai atau beristirahat menjadikan Waduk Diponegoro dimanfaatkan sebagai taman rekreasi, dengan tidak menghilangkan maupun mengurangi fungsi dari waduk itu sendiri.

Dengan beberapa karakteristik dari Waduk Diponegoro dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 faktor dalam menarik perhatian pengunjung yang telah dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis faktor. Ketiga variabel tersebut diantaranya adalah lokasi yang strategis, suasana kawasan, dan aktivitas pendukung di Waduk Diponegoro. Variabel tersebut kemudian disebarkan kepada 30 responden dan mendapatkan hasil analisis yaitu rata-rata dari setiap variabel memiliki skala "Baik" dalam daya tarik yaitu 53% lokasi strategis, 30% suasana dan 17 % aktivitas pendukung. Dari hasil analisis daya tarik tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 3 variabel daya tarik yang dibagikan kepada 30 responden dapat diketahui bahwa variabel lokasi yang strategis merupakan daya tarik yang pertama, kemudian suasana kawasan dan terakhir aktivitas pendukungnya. Secara keseluruhan daya tarik Waduk Diponegoro terbilang baik, dilihat dari hasil skoring rata-rata 30 responden yaitu 67,53% dimana dalam skala interval dinyatakan baik.

Selain karena suasananya, pada analisis faktor yang mempengaruhi daya tarik pengunjung untuk datang dari 7 variabel yang ada hanya ada 2 variabel yang benar-benar berpengaruh pada daya tarik tersebut. Variabel kenyamanan dan keamanan merupakan faktor pertama yang sangat mempengaruhi faktor daya tarik tersebut, selain itu terdapat variabel fasilitas pendukung, aksesibilitas, informasi yang mudah, harga yang murah dan citra kawasan. Dari 30 kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam daya tarik Waduk Diponegoro adalah suasana karena kawasan ini cukup nyaman ditambah lagi para pengunjung yang datang untuk bersantai. Para pengunjung datang untuk bersantai atau beristirahat sejenak dari aktivitas sehari-hari.

Pada dasarnya Waduk Diponegoro sudah baik sebagai sarana rekreasi, namun untuk menjadikan Waduk Diponegoro sebagai taman rekreasi yang mumpuni masih jauh. Hal ini dikarenakan masih banyaknya aspek-aspek yang belum terpenuhi. Terutama pada fasilitas dasar sarana dan prasarannya, salah satunya adalah tidak adanya fasilitas toilet. Fungsi Waduk Diponegoro sebagai sarana rekreasi cenderung masih kurang, terbukti dengan pengunjung yang cenderung masih sedikit, pengunjung hanya berkisar 50 sampai 80 orang saat weekend dan hari libur namun ketika weekdays atau hari kerja hanya berkisar kurang dari 30 pengunjung saja.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan artikel ini, penyusun mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang berperan dalam penyusunan laporan tinjauan kritis ini antara lain:

1. BapakDr. Ir. Hadi Wahyono, MA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam penyusunan artikel ini hingga selesai.
2. Para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam mengisi kuesioner untuk keperluan penelitian dalam artikel ini.
3. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel Daya Tarik Waduk Diponegoro sebagai Sarana Rekreasi.

## 6. REFERENSI

- Arni, A.G. & Khairil, W.A., 2013. Promoting collaboration between local community and park management towards sustainable outdoor recreation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 91, pp.57–65.
- Darsono, R. (2015). Pengaruh Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan, Studi Kasus Di Waduk Jatiluhur-Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(1), 14–22.
- Kelly, J.R. & others, 1983. *Leisure identities and interactions.*, George Allen & Unwin.
- Panudju, B., 1999. *Pengadaan Perumahan Kota dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah.*, Bandung: Alumni.
- Patmore, J.A. & others, 1983. Recreation and resources: leisure patterns and leisure places. *Recreation and resources: leisure patterns and leisure places.*
- Wall, G., 1989. *Outdoor recreation in Canada*, J. Wiley & Sons Canada.
- Wijaya, H. (2017). Revitalisasi Pengelolaan Waduk Gondang Sebagai Objek Wisata Tirta Di Kabupaten Lamongan. *Tourism, Hospitality and Culinary Journal*, 1(1), 47–57.
- Yuen, B. (1995). Public housing-led recreation development in Singapore. *Habitat International*, 19(3), 239–252.